

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN*¹Rizqi Nafi'atin, ²Dennyca Hendriyanto Nugroho*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus,*¹ rizqinafiatin12@gmail.com² dennyca.hendriyantonusgroho@umk.co.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja yang mempengaruhi opini audit *going concern* diantaranya: ukuran perusahaan, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dengan jumlah pengamatan sebanyak 116 sampel yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Secara bersama-sama ukuran perusahaan, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci : *Going concern, ukuran perusahaan, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan opini audit going concern.*

ABSTRACT

This study aims to analyze what influences the going concern audit opinion including: company size, financial condition and previous year's audit opinion. The research object includes manufacture listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2016 with 116 observation obtained using purposive sampling method. Hypothesis testing on this research was done by the logistic regression analysis. The research prove that company's size and financial condition have no relationship to going concern audit opinion, the prior year's audit opinion have a significant positif effect on going concern audit opinion. Taken together the company's size, company financial condition and the prior year's audit opinion effect the going concern audit opinion.

Keyword : *Going concern, company's size, company financial condition, prior year audit opinion and going concern audit opinion.*

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi bisnis yang akurat menjadi salah satu kebutuhan utama bagi para pelaku bisnis. Hal ini tak dapat dipungkiri karena informasi ini nantinya akan mempengaruhi berbagai pihak dalam membuat keputusan bisnis. Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan pengguna laporan keuangan dan kepentingan

perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Peristiwa ini pernah terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika, seperti Enron dan Worldcom. Kasus ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Selain dari pihak perusahaan, auditor independen juga harus bertanggungjawab atas merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini (Meriani dan Krisnadewi, 2010).

Going concern merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004).

Opini audit *going concern* merupakan suatu pendapat atau keraguan yang dikeluarkan oleh auditor terhadap perusahaan apakah dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Faktor yang mempengaruhi auditor mengeluarkan opini *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong auditor dalam menerbitkan opini *going concern* berbeda-beda dan hasilnya tidak konklusif. Masalah *going concern* pun merupakan hal yang sangat kompleks dan terus menerus ada hingga saat ini, sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan. Kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji dalam ekonomi yang fluktuasi, sehingga status *going concern* dapat diprediksi (Diyanti dan Utara, 2010)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi opini audit *going concern*?

Tujuan Penelitian

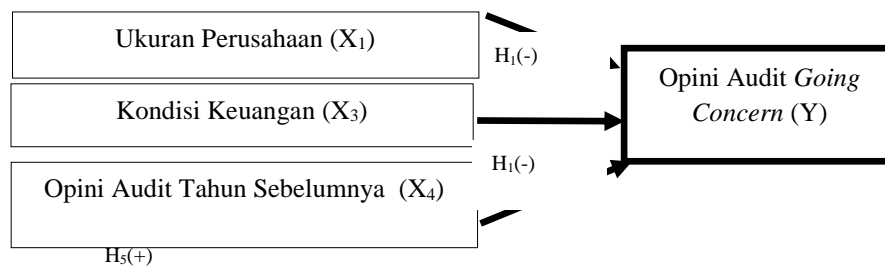
Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :
Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama dari teori ini adalah hubungan adanya kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima (agen) wewenang yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (*nexus of contract*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Kerangka Berpikir



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan yang mempunyai skala besar dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa kemungkinan untuk menjadi bangkrut sangat kecil dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sehingga auditor lebih sering memberikan opini audit *non going concern* terhadap perusahaan yang memiliki ukuran dengan skala besar. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mampu untuk mengatasi kondisi keuangan yang tidak stabil.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan, semakin memburuk atau terganggu kondisi perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Penelitian Carcello dan Neal (2000) mengenai komposisi komite audit dan laporan auditor menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar peluang pengungkapan opini audit *going concern* oleh auditor. Penemuan tersebut selaras dengan penelitian Arga dan Linda (2007), Ni Putu Meriani dan Komang (2015), Yolanda dan Aan (2015) yang menunjukkan bahwa model prediksi kebangkrutan sebagai proksi dari kondisi keuangan perusahaan berpengaruh pada kemungkinan pengungkapan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃: Kondisi Keuangan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap mengalami keterpurukan baik dari segi keuangan maupun eksistensinya di mata masyarakat. Hal ini mengakibatkan masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan.

Kesulitan keuangan pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan semakin parah apabila tidak ada tindakan perbaikan radikal dan efektif sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan (Alichia, 2013). Jadi dapat diasumsikan bahwa, opini audit tahun sebelumnya cenderung berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berikut ini kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 secara berturut-turut dan tidak sedang berada pada proses delisting pada periode tersebut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang mengalami laba bersih yang negatif sekurang-kurangnya 2 tahun periode laporan keuangan selama periode pengamatan 2013-2016.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	11.825	17.059	14.198	1.224
Z-SCORE	-3.140	8.470	.763	1.693

Sumber: Output perhitungan SPSS yang telah diolah (2018)

Frekuensi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Opini Audit Tahun Sebelumnya	<i>Non Going Concern</i>	85	73.3
	<i>Going Concern</i>	31	26.7

Opini Audit	<i>Non Going Concern</i>	83	71.6
	<i>Going Concern</i>	33	28.4

Tabel 4.2

Sumber: Output perhitungan SPSS yang telah diolah (2018)

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.3

Hosmer and Lemeshow's Test

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	13.324	8	.101

Sumber: data perhitungan SPSS yang telah diolah (2018)

Dari tabel di atas didapatkan angka *Chi-square* pada uji *Hosmer and Lemeshow's Test* sebesar 13.324 dengan *df* sebesar 8, dan tingkat probabilitas sebesar 0,101 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,101 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 dapat diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model ini dapat diterima karena prediksi cocok dengan data observasinya.

Menilai Keseluruhan Model

Tabel 4.4

Menilai *Overall Model Fit*

<i>Block</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
--------------	--------------------------

<i>Block 0 (Beginning)</i>	138.536
<i>Block 1 (Method)</i>	34.871

Sumber: data perhitungan SPSS yang telah diolah (2018)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa angka *-2 log likelihood (LL)* awal (*block 0*) sebesar 138.536 sedangkan angka *-2 log likelihood (LL)* pada *method (block 1)* sebesar 34.871. Karena terjadi penurunan angka *-2 log likelihood (block 0 – block 1)* atau nilai *-2LL* pada *block 0* lebih besar daripada nilai *-2LL block 1*, maka menunjukkan model regresi yang baik.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.5
Model Summary

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Squarke</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	34.871 ^a	.591	.848

Sumber: data perhitungan SPSS yang telah diolah (2018)

Tabel tersebut memperlihatkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,848 yang berarti bahwa variabel dependen yaitu opini audit dapat dijelaskan oleh variabel independen yang merupakan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya sebesar 84,8% sedangkan sisanya sebesar 15,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	103.665	4	.000
	Block	103.665	4	.000
	Model	103.665	4	.000

Sumber: data perhitungan SPSS yang telah diolah (2018)

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil Tabel di atas memperlihatkan nilai *chi square* sebesar 103,665 dan dengan signifikan 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Uji Parsial

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

Variabel	B	Wald	Sig	Keterangan	Simpulan
SIZE	-0.454	0.976	0.323	Non Signifikan	H1 ditolak
Z-SCORE	0.275	1.405	0.236	Non Signifikan	H3 ditolak
OTS	7.223	28.776	0.000	Signifikan	H4 diterima

Sumber: data perhitungan SPSS yang telah diolah (2018)

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi -0.454 dengan nilai *Wald* sebesar 0.976 dan probabilitas (*sig*) 0.323. Nilai probabilitas (*sig*) ini lebih dari nilai α ($0.323 > 0.05$), sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap opini *going concern* dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam menurunkan opini audit *going concern* ditunjukkan oleh nilai rata-rata dari ukuran perusahaan 14,198 yang menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Besarnya total asset yang dimiliki tidak diikuti kemampuan perusahaan untuk mendapatkan saldo laba. Tidak adanya saldo laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan besar belum mampu meningkatkan kinerja keuangan sehingga belum mampu terlepas dari opini audit *going concern*. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan dalam mempengaruhi opini audit *going concern* disebabkan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak didasarkan pada ukuran perusahaan tetapi berdasarkan pada ukuran keuangan perusahaan.

2. Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui variabel kondisi keuangan perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 0.275 dengan nilai *Wald* sebesar 1.405 dan probabilitas (*sig*) 0.236. Nilai probabilitas (*sig*) ini lebih dari nilai α ($0.236 > 0.05$), sehingga kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis tiga (H_3) ditolak.

Fijriyanto (2006) menyatakan seorang auditor akan memperhatikan kondisi keuangan audit. *Auditee* yang tidak mempunyai permasalahan keuangan yang serius, tidak mengalami likuiditas yang serius, mempunyai modal kerja yang cukup, serta tidak mengalami defisit ekuitas pasti akan terhindar dari opini audit *going concern* begitupun sebaliknya.

3. Pengaruh opini tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui variabel opini tahun sebelumnya mempunyai nilai koefisien regresi 7.223 dengan nilai *Wald* sebesar 28.776 dan probabilitas (*sig*) 0.000. Nilai probabilitas (*sig*) ini lebih dari nilai α ($0.000 < 0.05$), sehingga opini tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini *going concern* dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis empat (H_4) diterima.

Kemampuan opini audit sebelumnya dalam meningkatkan opini audit *going concern* ditunjukkan oleh dari 31 data keuangan yang memperoleh audit *going concern* di tahun sebelumnya, sebanyak 29 data keuangan memperoleh audit *going concern* di tahun

berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa 93,5% opini audit sebelumnya menjadi pertimbangan dalam memberikan opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan akan mempertimbangkan penilaian laporan tahun sebelumnya. Dikarenakan laporan sebelumnya sebagai pijakan apakah perusahaan mampu mengelola kondisi perusahaan sehingga dapat merubah penilaian kondisi perusahaan pada tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dibutuhkan waktu yang relatif lama. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Rahayu (2007) menyatakan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* di tahun sebelumnya maka semakin besar kemungkinan akan mendapatkan opini *going concern* ditahun berjalan. Hal ini disebabkan penilaian opini tahun sebelumnya menjadi acuan bagi auditor dalam memberikan penilaian pada tahun berjalan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ukuran perusahaan dan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu: ukuran perusahaan, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya hanya mampu mempengaruhi 84,8% dari opini audit *going concern*, sisanya memungkinkan adanya pengaruh variabel independen lainnya di luar keempat variabel independen tersebut.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dikarenakan kemungkinan penilaian terhadap ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural aset, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut saran-saran yang dapat diajukan adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen tambahan yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Seperti *leverage*, karena *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dan kewajibannya atau ekuitas, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan atas penggunaan kewajibannya untuk membiayai investasinya. Hal ini selaras dengan penelitian (Ramadhani: 2015)
2. Bagi peneliti lanjut ukuran perusahaan bisa dilihat melalui alat ukur lain selain total aset dalam ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Seperti total penjualan, kapitalisasi pasar dan lain-lain. Karena besarnya penjualan akan mempengaruhi kenaikan aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Yashinta Putri. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arisandy, Zipra., Mushar Mustafa, & Haeral 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Azizah, Rizky., Indah Anisykurillah. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3, No. 4, Tahun 2014.
- Gama, A. P., Astuti S. 2014. *Analisis Faktor-faktor Penerimaan Opini Auditor dengan Modifikasi Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 9, No. 1, Hlm 8-18.
- Ginting, Suriani., Linda Suryana. 2014. *Analisis yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*. Vol. 4, No. 2.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hangoluan, Brilliant. 2014. *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, dan Audit Client Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. BPFE
- Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Sistem Informasi, Auditing dan Etika Profesi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kartika, Andi. 2012. *Pengaruh Kondisi Keuangan, dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol. 1, No. 1, Hal: 25-40.
- Kumalasari, 2012. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likiuditas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kurniawati, Wiwik. 2012. *Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern*. Universitas Negeri Semarang.
- Meriani, N. P., Komang Ayu Krisnadewi. 2012. *Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 1. Edisike 6. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mutchler, J. F. 1985. *A Multivariate Analysis of The Audit Going Concern Opinion Decision*. *Journal Practice & Theory*.
- Mutchler, J. F. W. Hopwood., J. C. Mckeown. 1997. *The Influence of Countrary Information and Mitigating Factors on Audit Report Decisions on Bankrupt Companies*. *Journal of Accounting Research*. Autumn.
- Muttaqin, Ariffandita Nuri., Sudarsono. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol. 1, No. 2. Tahun 2012. Hlm 1-13.
- Praptitorini, Mirna Dyah., Januarti, Indira. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simponasium Nasional Akuntansi X. Universitas Diponegoro.
- Purwati, Yani., Willy Sri Yuliandhari. 2014. *Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit Going Modifikasi Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Universitas Telkom.

- Rahayu, Ayu Wilujeng., Pratiwi, Caecilia Widi. 2011. *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil). Universitas Gunadarma.
- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Thesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Santosa, A. Fajar., L. Kusumaning Wedari. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, (Online), Vol. 11, No. 2.
- Tjahjani, Fera., R. Feryna Novianti. 2014. *Audit Going Concern Opinion, Influenced by Audit Quality, Leverage, Prior Audit Opinion, Growth and Size of The Companies*. Fakultas Bisnis dan Pasca Sarjana UKWMS.

www.idx.co.id